

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Situasi Dan Kondisi Umum

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Latar belakang berdirinya yaitu berawal dari desa Jetak Kedungdowo MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus berdiri pada tanggal 7 Mei 1983 M, merupakan desa yang besar terdiri dari 6 dukuh, terdapat 4 Sekolah Dasar dan 3 Madrasah Ibtidaiyah, setelah siswanya tamat atau menyelesaikan pendidikannya di kelas VI baik SD/MI orang tua wali murid merasa bingung karena akan meneruskan ke jenjang pendidikan setingkat di atasnya SLTP/MTs di kota jauh dan membutuhkan biaya yang cukup mahal sehingga para orang tua keberatan dalam hal biaya. Tepatnya pada tanggal 18 Rajab 1403 H bertepatan dengan tanggal 1 Mei 1983 M, Pengurus MI, tokoh agama, tokoh masyarakat dan aparat pemerintahan Desa Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus mengadakan musyawarah yang menghasilkan keputusan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan Nama Nurul Huda. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik lulusan MI Tarbiyatul Banat, MI Tarbiyatus Shibyan, SDN Kedungdowo dan sekitarnya agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Adapun Panitia pendiri MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus pada tahun 1983 yang diketuai oleh Abdul Hamim dan wakil ketua Munthoha, NS.

Kemudian, pengurus dari MI BPPMNU Sultan Kamaluddin (yang menjadi pelopor utama) MTs Nurul Huda mempunyai gagasan untuk mendirikan madrasah tingkat menengah, setelah mengadakan rapat beberapa kali akhirnya terbentuklah MTs Nurul Huda pada tanggal 7 Mei 1983 yang bertujuan Mencetak generasi muslim yang cinta tanah dan rajin beribadah kepada Allah SWT dengan Faham *Ahlussunnah Waljama'ah An-Nadhliyah*.

2. Profil ,Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Program MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

a. Profil Madrasah

Nama Madrasah : MTs NU Nurul Huda
 Status Madrasah : Terakreditasi A
 Nama Yayasan : BPPM NU Sultan Kamaluddin
 Alamat Madrasah : Desa Kedungdowo Kec. KaliwunguKab.Kudus
 Nomor Telepon : (0291) 435532
 Kode Pos : 59361
 Tahun Pendirian : 7 Mei 1983/ 24 Rajab 1403 H
 Nomor Surat Ijin Operasional :
 No. Wk/5.c/011/Pgm/Ts/1985
 tgl 26 Pebruari 1985
 No Statistik Madrasah : 121.2.33.19.0002
 Nomor Pokok Sekolah Nas : 20364175
 Nilai Akreditasi / tahun :- Terdaftar tahun1985
 - Diakui tahun1995
 - Disamakan tahun2000
 - Terakreditasi A tahun2005
 - Terakreditasi A Nilai 90 tahun 2010
 - Terakreditasi A Nilai 93 tahun 2015
 - Terakreditasi A Nilai 93tahun 2020
 Nama Kepala Madrasah : H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I
 NIP. 19710521 200604 1 007
 Waktu Sekolah : Pagi hari
 Masuk Sekolah : Jam 07.00 WIB
 Pulang Sekolah : - Sabtu : Jam 13.35 WIB,
 (Kelas Reguler) : Ahad – Kamis : Jam 13.05 WIB
 (Kelas Prestasi) : Senin – Selasa Jam 13.45 WIB¹

¹Hasil Dokumentasi Kantor Tata Usaha di MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kudus pada 20 Januari 2022 pukul 08.45-09.05 WIB

b. Visi Madrasah

“ Unggul dalam prestasi, santun dalam pekerti, terjaga kualitas, terbentuk insan yang Islami. “

c. Misi Madrasah

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas dalam pencapaian prestasi akademik, akhlaq Islami maupun sosial, sehingga mampu menyiapkan, mewujudkan dan mengembangkan sumber daya insani yang Islami dan berakhlaqul karimah berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ.

d. Tujuan Madrasah

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL);
 - 2) Meningkatkan prestasi akademik dalam ilmu agama dan umum;
 - 3) Mengembangkan potensi akademik minat dan bakat melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler;
 - 4) Menyiapkan generasi muda muslim yang cerdas, terampil, dan berakhlaqul karimah.
3. **Kondisi Sumber Dana MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus**

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan untuk sumber dana MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus berasal dari bantuan pemerintah berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP).²

4. **Letak Geografis MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus**

MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Merupakan Madrasah Tsanawiyah yang terletak di Jetak Kedungdowo kecamatan Kaliwungu kota Kudus menempati area tanah seluas 4868 M2 dengan beberpa bangunan kelas berlantai dua, dan kini akan dibangun lantai tiga untuk menambah kelas karena semakin meningkatnya jumlah peserta didik. Adapun batas-batas lokasi disekitar area MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus yaitu sebagai berikut :

²Hasil Dokumentasi Kantor Tata Usaha di MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kudus pada 20 Januari 2022 pukul 08.45-09.05 WIB

- a. Di sebelah Utara merupakan Jalan raya Kudus Jepara
 - b. Di sebelah Selatan merupakan Jalan raya Kacu Rejo
 - c. Di sebelah barat terdapat Jalan raya Lingkar Kudus
 - d. Sebelah Timur terdapat perkampungan desa Kedungdowo Kaliwungu Kudus³
5. Kondisi Pendidik , Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus
- a. Tenaga Pendidik

Tabel 4 1
Data Pendidik

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mulai Tugas	Status
1	H. Moh. Ahlish, S.Ag, M.Pd.I/ NIP. 19710521 200604 1 007	Kepala Madrasah	S2	16/10/2006	GT
2	H. Gufron, S.Ag, M.Pd.I.	Waka. Kurikulum	S2	28/08/1999	GT
3	Hj. Istirofah, S.Pd.I	Waka. Kesiswaan	S1	01/10/1991	GT
4	Ahmad Rofiq, S.Pd.I	Waka. Sarpras	S1	17/08/2003	GT
5	Zaenuri, S.Pd.I	Waka. Humas	S1	23/07/1983	GT
6	Sukandar	Guru	SLTA	23/07/1983	GT
7	Moh Mukhibbin, S.Pd.I	Guru	S1	20/07/2004	GT
8	H. Zaenal Faqih	Guru	PONPES	14/07/1984	
9	Zahroh	Guru	SLTA	13/02/1985	GT
10	H. Moh. Syuhadie	Guru	PONPES	01/08/1986	GT
11	Sunardi	Guru	SLTA	29/06/1985	GT
12	Noor Kholis,	Guru	S1	01/08/1990	GT

³ Hasil Observasi di sekitar MTs NU Nurul Huda Kedungdowo kaliwungu Kudus pada 13 Januari 2022 pukul 11.00-11.45 WIB

	S.Pd.I				
13	H. Kasrin Asyrofi	Guru	PONPES	25/07/1993	GT T
14	H. Abu Amar	Guru	PONPES	26/07/2002	GT T
15	Abdul Kholiq	Guru	PONPES	25/07/1993	GT T
16	Drs. Kasbullah	Guru	S1	06/08/1994	GT T
17	Afit Thamrin, S.E.I	Guru	S1	19/03/1996	GT T
18	Wiyoto, S.Ag	Guru	S1	06/08/1997	GT
19	Ahmad Afif, S.Ag	Guru	S1	12/09/1998	GT T
20	Nafis Sholihah, S.Ag.	Guru	S1	25/09/1997	GT
21	Maria Ulfa, S.Ag.	Guru	S1	03/10/2002	GT
22	Hj. Fathonah, S.Pd.I.	Guru	S1	05/09/2002	GT T
No	Nama	Jabatan	Pendidika n Terakhir	Mulai Tugas	Statu s
23	Siti Mursiyah, S.Pd.I.	Guru	S1	20/07/2004	GT
24	Anida Dina Alaiya, S.Pd.	Guru	S1	20/07/2004	GT
25	Nurul Ismawati, M.Pd.	Guru	S2	01/08/2005	GT
26	Evi Noor Hidayah, S.Pd.I.	Guru	S1	05/08/2006	GT
27	Rogo Mukti Jumarsih, S.Pd.	Guru	S1	08/08/2006	GT
28	Yazid Fadlli, S.S., M.Pd.I.	Guru	S2	23/03/2007	GT
29	Zuliyatul Qoriah, S.Pd.	Guru	S1	01/08/2007	GT

30	Enggar Setiyani, S.Pd.	Guru	S1	02/04/2008	GT
31	M. Muhlish, S.Ag.	Guru	S1	09/01/2001	GT
32	Ali Achmadi, B.A.	Guru	D2	10/08/2008	GT
33	Khamdan	Guru	SLTA	18/09/2010	GT
34	Cicik Lintang Indreswari, S.Pd.	Guru	S1	01/08/2015	GT
35	H. Sholihul Hadi, S.Pd.I	Guru	S1	23/07/1986	GT T
36	Moh. Junaidi, S.Pd.I	Guru/ TU	S1	10/08/2010	GT
37	Sriyati, S.Pd	Guru	S1	01/10/2002	GT
38	Falichatin Nihayah, S.Pd.I	Guru	S1	26/07/2017	GT
39	Devi Tri Lestari, S.Pd.	Guru / BK	S1	1/08/2019	GT T
40	Eva Wulansari, S.Pd.	Guru	S1	1/08/2019	GT T
41	Fitrianingsih, S.Pd.	Guru	S1	1/08/2019	GT T
42	Faiq Shobri, S.Pd.	Guru	S1	1/08/2019	GT T
43	Haris Mukamal, S.Ag.				

b. Tenaga Kependidikan

Tabel 4 2
Data Kependidikan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mulai Tugas	Status
1	Maslikhati, S.E	Ka. TU	S1	29/07/2008	TUTT
2	Syu'aib	Staf TU	MA	01/09/1991	TUTT
3	Widi Kurniawan	Staf TU	MA	13/09/1995	TUTT

4	Hj. Sulistianingsih	Staf TU	D3	01/08/1997	TUTT
5	Khori'ah, S.E	Koperasi	S1	18/07/2000	TUTT
6	Fatmawati, S.Pd.I	Koperasi	S1	28/07/2004	TUTT
7	Aris Naela Shofa, S.Kom.	Staf TU	S1	04/08/2015	TUTT
8	Siti Nur Sa'adah, S.Pd.	Perpustakaan	S1	02/01/2016	TUTT
9	Ana Nuril Izza	Koperasi	SMK	02/01/2016	TUTT
10	Moh Hadi	Pesuruh, Tkg Kebun	SMA	01/07/1996	TUTT
11	Hasan Faliki	Penjaga/Security	SMA	01/10/2009	TUTT
12	Noor Arif Setiawan	Tenaga Kebersihan	SMA	01/08/2013	TUTT

Tabel diatas dan dikaitkan dengan pengamatan peneliti berdasarkan data dokumentasu sekolah MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, menunjukkan data personil pendidik dan kependidikan sudah sesuai dengan bidang keahliannya.⁴

⁴ Hasil Dokumentasi Kantor Tata Usaha di MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kudus pada 20 Januari 2022 pukul 08.45-09.05 WIB

c. Kondisi Peserta Didik

Tabel 4 3
Data peserta didik TP.2021/2022

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	VII	115	127	242
2	VIII	131	122	253
3	IX	137	127	264
Jumlah		383	376	759

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2021/2022 di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus terjadi penurunan terbukti pada kelas VII sampai kelas IX mengalami penurunan.⁵

6. Sarana dan Prasarana MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Dalam hal ini sarana dan prasarana yang ada di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kudus sudah cukup memadai dan fasilitas yang lengkap. Pihak madrasah terus berusaha meningkatkan dan mengembangkan sarana prasarana yang ada agar program pendidikan yang dilaksanakan berjalan dengan efektif dan efisien adapun sarana dan prasarananya yang ada di NU Nurul Huda Kedungdowo Kudus sebagai berikut :

- a. Terdapat ruang kepala madrasah, tatausaha, guru, perpustakaan, kamar mandi , ruang serba guna, mushola, dan tempat parkir
- b. Ruang kelas VII sampai IX yang sesuai dengan kapasitas siswa,
- c. Terdapat halaman yang luas sebagai tempat bermain upacara berolahraga bermain dan kegiatan lainnya
- d. Terdapat perlengkapan administrasi (alat tulis komputer proyektor lemari dan lain lain)⁶

⁵ Hasil Dokumentasi Kantor Tata Usaha di MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kudus pada 20 Januari 2022 pukul 08.45-09.05 WIB

⁶ Hasil Observasi di sekitar MTs NU Nurul Huda Kedungdowo kaliwungu Kudus pada 14 Januari 2022 pukul 11.00-11.45 WIB

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Mata Pelajaran Ke-NU-an Kelas VII Di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

a. Mata Pelajaran Ke-NU-an di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Mata pelajaran Ke-NU-an yaitu muatan lokal yang perlu diajarkan dimadrasah atau sekolah yang berada dibawah naungan LP Maarif NU seperti MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kudus. Mata pelajaran Ke-NU-an ini dilaksanakan selama satu jam pelajaran setiap minggunya. Materi Ke-NU-an memuat tentang bagaimana sejarah Ke-NU-an serta amaliyah keagamaan berlandaskan nilai-nilai NU tersebut. Di Indonesia banyak masyarakat yang menjadi warga Nahdliyin. Menjadikan hal tersebut menuntut untuk diadakannya materi Ke-NU-an sebagai salah satu mata pelajaran pada kurikulum sekolah atau madrasah. Mata pelajaran Ke-NU-an dimasukkan dalam ranah muatan lokal (Mulok) dan sudaak menjadi kurikulum Nasional. Meskipun Mulok namun sudah menjadi keputusan masing-masing lembaga pendidikan dan kini saatnya semua lembaga pendidikan *Nahdliyyin* menjadikan Ke-NU-an sebagai muatan lokal utama, mata pelajaran wajib. Ada banyak alasan penting untuk menjadikan Ke-NU-an sebagai mata pelajaran wajib bagi lembaga pendidikan formal milik Nahdliyin seperti MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kudus.

1) Mata Pelajaran Ke-NU-an didesain sesuai dengan kurikulum Nasional,

Memuat KI, KD, silabus dan sebagainya. Dalam mata pelajaran Ke-NU-an tidak akan berseberangan dengan kurikulum pemerintah, dan tentu sebagaimana diketahui bersama, bahwa lembaga pendidikan formal harus taat pada rambu-rambu yang diberikan pemerintah.

2) Mata pelajaran Ke-NU-an didesain sedemikian rupa untuk memuat materi dasar secara lengkap,

Dalam mata pelajaran Ke-NU-an termuat materi tentang *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, tentang NU, tentang sejarah NU, tentang amaliyah NU dan harakah NU. Muatan yang lengkap seperti ini penting, sehingga bukan hanya mengetahui amaliyah-amaliyah NU, tetapi juga tentang ulama ulama NU dan perjuangannya. Untuk pengayaan, lembaga pendidikan dapat menambah buku-

buku tentang tentang NU atau dengan kegiatan pendukung lainnya.

- 3) Mata pelajaran Ke-NU-an mempunyai tolok ukur jelas yang sesuai dengan aturan lembaga pendidikan formal

Di bawah naungan LP Ma'arif NU, Mata pelajaran Ke-NU-an dapat dipastikan terjamin kualitas baik secara ideologi maupun sistematika. Sehingga setelah melaksanakan proses pembelajaran secara integral, lulusan MTs Ma'arif NU diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut :

Tabel 4 4

Salinan Standar Lulusan Kompetensi Mata Pelajaran Ke-NU-an

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran ahlussunnah waljamaah NU, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial (nyata dan maya), pesantren, alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya .
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya ahlussunnah waljamaah NU dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata sesuai dengan ajaran Aswaja NU
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif, efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan ajaran ahlussunnah waljamaah NU yang dipelajari di madrasah/sekolah, dan sumber lain.

- 4) Mata Pelajaran Ke-NU-an menjadi jati diri dan pengakuan atas kebanggaan sebagai lembaga pendidikan NU

Dengan memberikan alokasi yang cukup untuk mata pelajaran Ke-NU-an, lembaga pendidikan dapat dikatakan mempunyai peran dalam membantu perjuangan para pendiri dan ulama terdahulu NU dengan mempersiapkan generasi penerus yang paham NU.

- 5) Mata Pelajaran Ke-NU-an tidak ketinggalan memiliki sistem evaluasi dan penilaian yang jelas

Sebagai lembaga pendidikan formal, evaluasi dan penilaian adalah keharusan. Mata pelajaran Aswaja dan Ke-NU-an memiliki materi acuan yang kokoh, sistem penilaian standar kurikulum pemerintah, bahkan juga ujian akhir yang disebut UAMNU (sekarang mulai berbasis komputer).

Dengan adanya pertimbangan tersebut menjadikan pentingnya Ke-NU-an bagi lembaga pendidikan formal milik nahdliyyin. Karena masih banyak lembaga pendidikan formal yang belum mau untuk mengalokasikan Ke-NU-an, dengan alasannya bahwa di lembaga pendidikan mereka sudah dilaksanakan praktik amaliyah NU. Namun, perlu diketahui bahwa praktik amaliyah Ke-NU-an hanya menyentuh ranah psikomotor, belum menuju ranah psikomotor, harusnya diberikan materi pengetahuan (kognitif) yang kuat dan kokoh, tentunya dari Ke-NU-an. Ada juga yang berpendapat bahwa keengganan tersebut disebabkan sudah diberikan pengajian kitab tentang Ke-NU-an.

Mata Pelajaran Ke-NU-an sebagai bagian tidak terpisahkan dengan Pendidikan Islam yang sangat dibutuhkan bagi umat Islam Indonesia khususnya warga Nahdliyyin, agar dapat memahami secara benar ajaran Islam sebagai agama yang sempurna (*kaamil*), kesempurnaan ajaran Islam yang dipelajari secara integral (*kaaffah*) diharapkan dapat meningkatkan kualitas umat Islam dalam keseluruhan aspek kehidupannya. Agar ajaran Islam *Ahlussunnah wal Jamaah* NU dapat dipelajari secara efektif dan efisien, maka perlu dikembangkan kurikulum Mata Pelajaran Ke-NU-an sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Ruang lingkup Mata Pelajaran Ke-NU-an meliputi: Aqidah/Tauhid, Fiqih, Tasawuf, Sejarah Peradaban Islam di Indonesia, Amaliah Ahlussunnah waljamaah NU, dan Organisasi Ke-NU-an.⁷

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala MTs NU Nurul Huda yaitu H.Moh.Ahlish, S.Ag,M.Pd pada 20 januari 2022 pukul 08.15 WIB

b. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam mata pelajaran Ke-NU-an

Konsep kurikulum yang digunakan oleh MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kudus dalam mata pelajaran Ke-NU-an yaitu menggunakan Kurikulum 2013 yang berisi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Peserta Didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu. Kompetensi Inti (KI) adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang Peserta Didik pada setiap tingkat kelas atau program.

Rumusan Kompetensi Inti (KI) terdiri dari empat macam berikut:

- 1) KI-1 untuk Kompetensi Inti sikap spiritual,
- 2) KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial,
- 3) KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan (pemahaman konsep),
- 4) KI-4 untuk kompetensi inti keterampilan. Urutan tersebut mengacu pada urutan yang disebutkan dalam Undangundang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Sejalan dengan dengan filosofi progresivisme dalam pendidikan, Kompetensi Inti ibaratnya adalah anak tangga yang harus ditapaki peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan mulai jenjang MTs. Kompetensi Inti (KI) meningkat seiring dengan meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas. Melalui Kompetensi Inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar (KD) pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Selanjutnya yaitu Kompetensi Dasar (KD) dibutuhkan untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan melalui Kompetensi Inti. Sebagai rangkaian untuk mendukung Kompetensi Inti, capaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan menjadi kompetensi-kompetensi dasar. Pencapaian Kompetensi Inti adalah melalui pembelajaran kompetensi dasar yang disampaikan melalui mata pelajaran. Rumusannya dikembangkan dengan memperhatikan

karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran sebagai pendukung pencapaian.

Berikut standar isi Mata Pelajaran Ke-NU-an terdiri dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) di Kelas VII MTs/SMP Semester 2 :

Tabel 4 5

Salinan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menghargai dan menghayati ajaran yang dianutnya</p>	<p>1.6 Menghargai struktur dan perangkat organisasi Nahdlatul Ulama 1.7 Menghayati tata nilai pesantren 1.8 Menghayati amaliah dzikir berjamaah 1.9 Menghayati bacaan “sayyidina” dalam shalawat</p>
<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p>	<p>2.6 Menunjukkan sikap tanggungjawab, disiplin, mandiri, dan percaya diri melalui struktur dan perangkat organisasi Nahdlatul Ulama 2.7 Menunjukkan sikap peduli terhadap tata nilai pesantren 2.8 Menunjukkan sikap toleransi, santun, peduli, melalui amaliah dzikir berjamaah 2.9 Menunjukkan sikap percaya diri dan tanggungjawab melalui dasar hukum membaca “sayyidina” pada bacaan shalawat</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi,</p>	<p>3.6 Menganalisis struktur dan perangkat organisasi Nahdlatul Ulama 3.7 Menjabarkan tata nilai pesantren 3.8 Menjabarkan amaliah dzikir</p>

<p>seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>	<p>berjamaah 3.9 Menjabarkan dasar hukum membaca “sayyidina” pada bacaan shalawat</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut</p>	<p>4.6 Menyajikan secara tertulis tentang struktur dan perangkat organisasi Nahdlatul Ulama 4.7 Mengidentifikasi tata nilai pesantren 4.8 Mendemonstrasikan amaliah dzikir berjamaah 4.9 Menyajikan secara tertulis tentang hukum membaca “sayyidina” pada bacaan shalawat</p>

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu KD tertentu didalam kurikulum/silabus.⁸ Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efesien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan setiap pertemuan, setiap guru dianjurkan membuat RPP sebelum proses pembelajaran dimulai, hal itu digunakan karena nantinya RPP akan menjadi pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran. Di MTs NU Nurul Huda, dalam hal persiapan mata pelajaran Ke-NU-an membuat RPP.

⁸ E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) , 144

d. Proses pembelajaran dan Evaluasi

Prose pembelajaran yaitu suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dengan siswa dengan menjalin komunikasi edukatif dengan menggunakan strategi, pendekatan, prinsip dan metode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam proses pembelajaran terdapat metode dan strategi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda, dan pada dasarnya semua cara itu dapat di manipulasi oleh perancang pembelajaran atau guru. Berikut metode yang sering digunakan dalam pelajaran Ke-NU-an di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus :

- 1) Metode ceramah, metode ceramah yaitu metode yang dilakukan dengan pengajaran secara lisan atas bahan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah relatif besar. Metode ini sering digunakan pada materi terkait tentang sejarah dan latar belakang Nahdatul Ulama dan lain-lainnya.
- 2) Metode diskusi, metode diskusi adalah metode yang dilakukan dengan mengarahkan pada suatu problem , kemudian dipecahkan bersama melalui jawaban yang diberikan suatu kelompok atau individu. Metode diskusi ini sering digunakan pada pembahasan studi kasus, di kelas VII beberapa pertemuan dilakukan studi kasus dan diskusi yang dibentuk kelompok.
- 3) Metode memberikan tugas, metode memberikan tugas adalah suatu pekerjaan yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan guna untuk merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok Dalam proses pembuatan perencanaan pembelajaran setidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu: metode , desain dan media pembelajaran.

Evaluasi atau penilaian pembelajaran digunakan ketika selesainya pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, dengan adanya evaluasi pembelajaran guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menangkap hasil

pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan saat akhir pembelajaran seperti ulangan tengah semester, ulangan semester, ulangan harian dan ulangan bulanan. Pada proses evaluasi ini akan menjadi target atau tujuan akhir yang nantinya siswa akan di uji melalui hasil penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik siswa yang berkaitan dengan pembelajaran Ke-NU-an.

2. Proses Internalisasi Pembentukan Karakter Kebangsaan Di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Pendidikan karakter kebangsaan memiliki peran yang besar dalam upaya memajukan peradaban, agar Indonesia menjadi bangsa yang semakin terdepan dan memiliki daya saing global dengan SDM yang berilmu, berwawasan dan berkarakter. Perbincangan mengenai pembentukan, pendidikan, dan pembinaan karakter bangsa mencakup wilayah yang sangat luas karena terkait dengan pengembangan potensi-potensi keunggulan bangsa itu sendiri. Dalam hal ini dapat juga disebutkan bahwa karakter merupakan hal yang tidak bisa di hindari dalam berbangsa dan bernegara. Hilangnya karakter kebangsaan akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter kebangsaan berperan pula sebagai kekuatan peneguh sehingga bangsa ini tidak mudah terpecah belah.

Pembentukan dan pembinaan karakter kebangsaan harus diimplementasikan secara nyata untuk menjaga jati diri bangsa dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Sebagai warga negara multikultural, rakyat Indonesia terdiri dari beragam suku bangsa, bahasa, budaya, ras, dan agama. Dalam kerangka berpikir Bhinneka Tunggal Ika ini, tentu diperlukan adanya pemahaman bersama dari setiap komponen bangsa yang harus dipelajari sejak dini seperti dijenjang sekolah atau madrasah . Pada awalnya, perkembangan pendidikan multikultural ini adalah pendidikan interkultural yang memiliki 2 tujuan, yaitu untuk mengembangkan nilai-nilai universal yang bisa diterima oleh semua kalangan kelompok yang berbeda melalui upaya perubahan tingkah laku agar tidak meremehkan budaya khususnya kaum minoritas, serta untuk menumbuhkan sikap toleransi dalam diri individu terhadap berbagai perbedaan rasial, etnis, agama, dan sebagainya.

Dalam hal ini, pendidikan interkultural dapat menjadi sarana untuk membina dunia yang aman dan sejahtera, karena dapat memperluas pandangan seseorang bahwa kebenaran tidak dimonopoli oleh perorangan atau kelompok tertentu. Selanjutnya dalam pendidikan multikultural, peserta didik diajak untuk menerima perbedaan dalam menumbuhkan kesadaran tentang keanekaragaman, kesetaraan, kemanusiaan, keadilan dan nilai-nilai demokrasi. Dengan memahami konsep multikulturalisme, siswa dapat memahami dan menerima hakikat perbedaan. Selain itu pendidikan multikultural mampu memperhalus sensibilitas manusia, karena Peserta didik akan mampu melihat eksistensi keberagaman sebagai khasanah untuk memperkaya kehidupan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terdapat beberapa nilai yang nkarakter kebangsaan yang ditanamkan dalam lingkungan MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kaliwungu Kudus yaitu sebagai berikut :

a. Religius

Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

b. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan cara berfikir dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisi, sosial, ekonomi, budaya, ekonomi dan politik bangsa.⁹Cinta tanah air juga berarti perasaan senang dan bangga terhadap bangsa sendiri, yaitu dengan mencintai , peduli, menghargai kelebihan dan kelemahan bangsa kita, kemudian akan melakukan hal hal yang mendorong

⁹ Friska Juliana Purba, dkk, *Pendidikan Karakter*,(Yogyakarta : Yayasan Kita Menulis, 2022), 38

untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat atau bangsa.¹⁰

c. Sopan Santun

Perilaku sopan santun merupakan suatu tindakan dan ucapan yang tidak bertentangan dengan etika dan norma yang berlaku serta diwujudkan terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Tujuan pendidikan karakter sopan santun yaitu untuk proses kegiatan pendidikan yang berhubungan langsung dengan sikap sopan dan santun tanpa diimbangi dengan penerapan secara langsung, pembiasaan terhadap dirinya sendiri, maka bisa dikatakan proses pendidikan itu akan menjadi angan belaka, pada dasarnya adanya kegiatan pembiasaan rutin dalam proses kegiatan pendidikan diperlukan.¹¹

d. Toleransi

Toleransi merupakan sikap saling menghormati, saling menerima dan saling menghargai di tengah keberagaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia. Toleransi tersebut didukung oleh pengetahuan yang luas, dan sikap terbuka, dialog, kebebasan berfikir dan beragama. Toleransi juga berarti sikap positif dengan cara menghargai hak orang lain dalam rangka menggunakan kebebasan asasinya sebagai manusia.¹²

e. Ramah

Ramah yaitu suatu perilaku dan sifat masyarakat yang akrab dalam pergaulan seperti suka senyum kepada orang lain, suka menyapa, sopan serta hormat dalam berkomunikasi, ringan tangan, suka menyapa, suka membantu tanpa pamrih, dan sebagainya yang dilakukan dengan ketulusan dan berprasangka baik terhadap orang lain baik sudah kenal maupun belum kenal. Karakter Ramah yang melekat pada individu dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dialami semenjak bayi, balita,

¹⁰ Friska Juliana Purba, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Yayasan Kita Menulis, 2022), 39

¹¹ Fernanda Rahmadika P, dkk., "Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak," *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* 3, No. 2 (2020) : 187

¹² Friska Juliana Purba dkk, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Yayasan Kita Menulis, 2022), 34-35

remaja, dewasa, hingga lansia sa.¹³ Di lingkungan MTs NU Nurul Huda sikap ramah disebut dengan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun 5(S).

f. Nasionalisme

Merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

Guna mempermudah dalam merealisasikan tujuan pendidikan untuk mengintegrasikan penanaman pendidikan karakter kebangsaan kearah yang lebih baik, pada dasarnya pembentukan karakter kebangsaan dilakukan dengan unsur keteladanan dan pembiasaan bersikap mulia yang disandarkan pada tingkah laku guru. Untuk menanamkan karakter kebangsaan dalam diri peserta didik, dilaksanakan melakukan pembiasaan rutin untuk mencetak perilaku peserta didik yang mulia, selain itu melalui keteladanan yang diperoleh dari lingkungan keluarga, dengan demikian peserta didik akan memiliki sikap atau perilaku teladan yang baik, beretika sesuai norma, dan lain sebagainya. Adapun yang dilakukan dalam penanaman pendidikan karakter kebangsaan di MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kaliwungu Kudus seperti Keteladanan baik yang diperoleh dari lingkungan peserta didik, Keluhuran moral, kematangan mental dan pengetahuan, Perilaku sopan santun yang dicontohkan dari guru.¹⁴

¹³ Novan Ardy Wijayani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), 195

¹⁴ Fernanda Rahmadika P, dkk., “Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak,” *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* 3, No. 2 (2020) : 184

3. Pembentukan Karakter Kebangsaan pada Mata Pelajaran Ke-NU-an di Kelas VII F Di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Mata pelajaran ke-NU-an di madrasah/sekolah Maarif NU merupakan sub sistem dari sistem pendidikan nasional. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan. Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Penguatan karakter Kebangsaan menjadi salah satu program prioritas yang terkandung didalam pendidikan Indonesia yang akan melakukan revolusi karakter bangsa. Pendidikan karakter kebangsaan pada jenjang pendidikan dasar mendapatkan porsi yang lebih besar dibandingkan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan atau ilmu umum.

Seorang guru berperan dalam membentuk karakter siswa, salah satunya yaitu karakter kebangsaan, selain orang tua guru sebagai orang tua kedua siswa dalam membimbing siswa berakhlak baik sesuai dengan ajaran agama Islam khususnya berhaluan *Ahlussunah Wal Jama'ah*. Tugas pokok sebagai pendidik atau guru adalah mendidik peserta didik, mendampingi mereka dan mendidik mereka supaya menjadi anak anak yang berkarakter baik, beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan yang tinggi

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Ke-NU-an di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus dalam membentuk karakter bangsa pada siswa, maka guru yang bersangkutan menyiapkan RPP yang mengacu pada silabus dan didesain sesuai dengan ruang lingkup sekolah yang sesuai dengan LP Maarif NU yang ada seperti peserta didik, tujuan pembelajaran, guru yang memiliki pengalaman belajar (*Learning Experience*), Sumber-sumber belajar, dan Evaluasi pembelajaran. Komponen pembelajaran tersebut sangat penting untuk tercapainya sebuah pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, hal ini dengan kaitannya dengan mata pelajaran Ke-Nu-an sebagai pembentukan karakter

kebangsaan pada siswa peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus berkaitan dengan nilai, membangun kepedulian murid terhadap nilai, dan akan membantu menginternalisasi nilai-nilai kepada murid pada tahap pembelajaran. Diantaranya adalah:

- a. Guru datang ke sekolah tepat waktu. Bertujuan untuk membiasakan kedisiplinan agar siswa juga terbiasa meniruksn kebiasaan guru yaitu disiplin.
- b. Guru memasuki kelas dengan salam dan senyum ramah. Salam dan senyum selalu dilakukan untuk menciptakan susana yang harmonis sebelum pembelajaran, hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa takut serta tercapainya pembelajaran yang ramah.
- c. Melaksanakan tadarus Alquran setiap hari sabtu disetiap kelas.
- d. Berdo'a sebelum pembelajaran. Berdo'a merupakan kegiatan penting dalam melakukan apapun termasuk dalam pembelajaran, hal ini berkaitan dengan membiasakan siswa untuk selalu berdo'a sebelum melakukan apapun.
- e. Guru mensupport kegiatan siswa baik dibidang ekstrakurikuler maupun di intrakurikuler, dalam segi Ke-NU-an yaitu membentuk komisiariat IPNU-IPPNU.
- f. Mendo'akan siswa yang tidak hadir atau sakit. Hal ini dilakukan untuk membentuk karakter siswa bahwa peduli sesama merupakan suatu hal yang sangat baik untuk dirinya.

Dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pihak MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kudus, maka dapat dikelompokkan menjadi beberapa tema yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter kebangsaan, yaitu:

- a. Sekolah melaksanakan ibadah bersama secara rutin setiap harinya, yang dipimpin oleh seorang guru secara bergantian menurut jadwal imam salat yang sudah ditentukan, dari aktivitas ini diharapkan akan terbentuk nilai akhlak disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, religius, toleransi, jujur, kerja keras, peduli lingkungan, dan kebersamaan.
- b. Sekolah mengadakan upacara hari-hari besar nasional dan keagamaan dengan pelaksana warga sekolah, dari kegiatan ini diharapkan terbentuknya akhlak disiplin,

- tanggung jawab, peduli sosial, religius, toleransi, jujur, kerja keras, peduli lingkungan, mandiri, dan semangat kebersamaan.
- c. Sekolah mengadakan peringatan hari lahir MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Kedungdowo dan kegiatan hari besar Islam, seperti peringatan maulid nabi Muhammad SAW, peringatan Isro' Mi'roj dan lain-lain, karena didalamnya didasari dengan ajaran Ke-NU-an seperti tahlil, istighasah, membaca maulid alberjanzi, sholawat dan lain-lain.
 - d. Sekolah mengadakan kunjungan ke tempat-tempat khusus yang bernuansa Ke-NU-an seperti ziarah walisongo dan ulama-ulama lainnya, yang dapat membangkitkan kesadaran pentingnya nilai-nilai akhlak, dari aktivitas tersebut diharapkan akan membentuk karakter yang disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, religius, toleransi, jujur, kerja keras, cinta tanah air dan kebersamaan.¹⁵
 - e. Terdapat upaya atau kebijakan khusus di sekolah yang mana keputusan dari kepala sekolah apabila ada penyimpangan, kesalahan, dan lainnya yang dilakukan oleh guru pada saat menjalankan tugasnya yang merupakan bentuk dari sikap tanggung jawab.

Dari kegiatan yang dilaksanakan tersebut diharapkan akan membentuk karakter kebangsaan yang baik seperti tanggung jawab, jujur, semangat, menghargai prestasi, kreatif, demokratis, mandiri dan kepedulian terhadap sesama.

C. Pembahasan Penelitian

1. Gambaran Mata Pelajaran Ke-NU-an Kelas VII F di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

- a. Mata Pelajaran Ke-NU-an di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan Implementasi Mata Pelajaran Ke-NU-an dalam pembentukan karakter Kebangsaan di MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kudus, memperoleh informasi sebagai berikut :

Mata pelajaran Ke-NU-an yakni mata pelajaran yang wajib diajarkan sebagai muatan lokal pada sekolah atau

¹⁵ Standar Isi Kurikulum Ke-NU-an LP Maarif NU PWNJ Jateng, 8

madrasah yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU seperti MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kudus. Mata pelajaran Ke-NU-an ini dilaksanakan selama satu jam pelajaran dalam setiap minggunya. Materi Ke-NU-an berisi tentang bagaimana sejarah berdirinya Nahdatul Ulama serta amaliyah keagamaan yang mempunyai nilai-nilai Ke-NU-an. Seiring banyak lembaga pendidikan di bawah naungan NU berbanding lurus dengan jumlah masyarakat NU yang mayoritas di bangsa ini. Hal tersebut kemudian menjadi alasan utama untuk diadakannya materi Ke-NU-an sebagai salah satu mata pelajaran pada kurikulum di setiap sekolah atau madrasah.

Mata pelajaran Ke-NU-an dimasukkan dalam ranah muatan lokal (Mulok) dan sudah masuk ke dalam Kurikulum Nasional. Meskipun hanya materi tambahan atau disebut dengan Mulok merupakan keputusan masing-masing lembaga pendidikan, namun sudah saatnya semua lembaga pendidikan NU menjadikan Ke-NU-an sebagai muatan lokal utama, mata pelajaran wajib yang harus ada. Ada banyak alasan penting untuk menjadikan Ke-NU-an sebagai mata pelajaran wajib bagi lembaga pendidikan formal milik Nahdliyin seperti MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kudus.

- 1) Ke-NU-an didesain sesuai dengan kurikulum nasional,
- 2) Ke-NU-an didesain sedemikian rupa untuk memuat materi dasar secara lengkap, Ke-NU-an memiliki tolok ukur jelas yang sesuai dengan aturan lembaga pendidikan formal
- 3) Ke-NU-an menjadi jati diri dan pengakuan atas kebanggaan sebagai lembaga pendidikan NU
- 4) Ke-NU-an tidak ketinggalan dalam mempunyai sistem evaluasi dan penilaian yang jelas

Dengan adanya hal-hal tersebut merupakan contoh pentingnya memprioritaskan mata pelajaran Ke-NU-an bagi lembaga pendidikan yang beraliansi formal milik NU, bukan madrasah diniyah atau pondok pesantren. Dalam hal ini masih banyak lembaga pendidikan formal yang belum menerapkan untuk mengalokasikan jam mata pelajaran Ke-NU-an, dengan alasan bahwa di lembaga pendidikan mereka sudah dilaksanakan praktik amaliyah NU. Namun, harus diketahui bahwa dalam praktik amaliyah NU hanya menyentuh ranah psikomotor saja, belum menuju ke ranah

psikomotor, harusnya diberikan materi pengetahuan (kognitif) yang kuat dan kokoh, tentunya dengan diadakannya mata pelajaran Ke-NU-an. Ada juga yang berpendapat bahwa keengganan tersebut disebabkan sudah diberikan pengajian kitab tentang Aswaja. Hal tersebut sama sekali tidak keliru, bahkan hal yang baik, namun bicara lembaga pendidikan formal, beberapa aspek yang dipaparkan di atas tidak akan mengena.

Mata Pelajaran Ke-NU-an diterapkan di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus ke dalam kurikulum guna mendorong siswa agar lebih memahami secara mendalam ajaran Aswaja dalam segi Ke-NU-an, yang mana nanti akan memiliki karakter warga Nahdliyin dibidang kehidupan. Sebagaimana tujuan Ke-NU-an sebagai pembentukan karakter pada siswa MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus dijelaskan oleh Bapak Faik Shobri, S.Pd.I mengungkapkan:

“Sebagai pengembangan pembelajaran Aswaja di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Kudus yaitu dengan memasukan mata pelajaran Ke-Nu-an sebagai pembelajaran didalam kelas dan melakukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan nilai-nilai aswaja . Tujuan dari mata pelajaran Ke-NU-an dijadikan sebagai kurikulum muatan lokal adalah menanamkan siswa agar siswa memiliki sikap tawasuth, tasamuh, tawazun dan ta’dil serta memiliki sikap moderat atau sikap yang baik dalam menghadapi berbagai masalah hidup. Selain itu tujuan lainnya yaitu membekali pengetahuan Ke-NU-an kepada siswa agar menjadi manusia yang berfaham Aswaja ajaran NU agar tidak hanya sekedar tahu nama aswaja saja akan tetapi mengerti dan paham lebih jauh makna *Ahlusunnah Wal Jamaah An Nadhliyah*”¹⁶

Karakter yang telah diajarkan dengan harapan nantinya akan di tanamkan pada diri siswa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari seperti Sikap tawasuth, Sikap tasamuh, Sikap tawazun dan Sikap ta’dil. Dari keempat sikap yang

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Faik Shobri S.Pd selaku guru mata pelajaran Ke-NU-an di MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kudus pada 15 Januari 2022 pukul 9.55-10.40 WIB

menjadi nilai-nilai yang terkandung didalam *Ahlussunah Wal Jamaah* ini nantinya dapat di kembangkan pada kehidupan sehari-hari guna menjadikan karakter siswa lebih baik. Fokus dari pembelajaran yang ingin di capai dalam setiap materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik harus dengan standar kompetensi yang telah disesuaikan dengan pedoman kurikulum Pengurus Wilayah LP Maarif NU Jateng .

- b. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam mata pelajaran Ke-NU-an

Konsep kurikulum yang diguakan oleh MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kudus dalam mata pelajaran Ke-NU-an yaitu menggunakan Kurikulum 2013 sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Gufron selaku Waka Kurikulum MTs NU Nurul Huda Kedungdowo yaitu

“Mata pelajaran Ke-NU-an menggunakan Kurikulum yang terbaru sesuai Standar Kurikulum Nasional yaitu Kurikulum 2013 , meskipun mata pelajaran Ke-NU-an hanya sebagai muatan lokal akan tetapi pihak madrasah mengikuti sesuai dengan ketentuan LP Maarif NU Jateng “¹⁷

Dengan pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Ke-NU-an yang di terapkan di MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kudus, dikenal istilah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Peserta Didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu. Kompetensi Inti (KI) adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang Peserta Didik pada setiap tingkat kelas atau program. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh Peserta Didik melalui pembelajaran).

Selanjutnya yaitu Kompetensi Dasar (KD) dibutuhkan untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan melalui Kompetensi Inti. Sebagai rangkaian untuk

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Gufron S.Ag, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum di MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kudus pada 17 Januari 2022 pukul 08.10-09.05 WIB

mendukung Kompetensi Inti, capaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan menjadi kompetensi-kompetensi dasar. Pencapaian Kompetensi Inti adalah melalui pembelajaran kompetensi dasar yang disampaikan melalui mata pelajaran. Rumusannya dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran sebagai pendukung pencapaian. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Faik Shobri S.Pd yaitu :

“Bahwa dalam setiap pembelajaran online maupun offline diwajibkan menyiapkan bahan materi seperti RPP yang sesuai dengan KI dan KD yang berlaku di MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kaliwungu Kudus”¹⁸

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Proses pembelajaran akan efektif apabila terdapat rancangan sesuai dengan apa yang disusun sebelumnya, setiap guru dianjurkan membuat RPP sebelum proses pembelajaran dimulai, hal itu digunakan karena nantinya RPP akan menjadi pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran. Di MTs NU Nurul Huda, dalam hal persiapan mata pelajaran Ke-NU-an menurut Bapak Faik Shobri S.Pd sebagai guru mata pelajaran Ke-NU-an membuat RPP karena bagi setiap guru merupakan hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi begitupun dengan mata pelajaran lainnya. Dengan diadakan RPP ini akan menjadi panduan bagi setiap guru dalam menyampaikan pelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Faik Shobri S.Pd. :

“Sebelum pembelajaran setiap guru menyiapkan perencanaan pembelajaran atau pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan dilanjutkan dengan penilaian atau evaluasi hasil pembelajaran terhadap akhir kegiatan belajar baik harian, bulanan dan semesteran. Diantara prinsip yang dapat diadopsi dalam pembuatan perencanaan pembelajaran (merancang silabus, RPP dan bahan ajar)”¹⁹.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Faik Shobri S.Pd selaku guru mata pelajaran Ke-NU-an di MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kudus pada 15 Januari 2022 pukul 9.55-10.40 WIB

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Faik Shobri S.Pd selaku guru mata pelajaran Ke-NU-an di MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kudus pada 15 Januari 2022 pukul 9.55-10.40 WIB

d. Silabus

Silabus dikembangkan dengan rujukan utama Standar Isi. Silabus memuat SK, KD, Materi, aktivitas. Indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Semuanya dirumuskan dalam silabus pada dasarnya ditujukan untuk siswa menguasai SK/KD.

Hal ini juga dibenarkan oleh beliau Bapak Gufron, S.Ag, M.Pd.I selaku waka kurikulum yang berpendapat sama dengan Bapak Faik Shobri, S.Pd. beliau mengatakan :

“Dalam merencanakan materi pelajaran Ke-NU-an kami biasanya menggunakan pedoman RPP yang diambil dari silabus untuk menjadi pedoman ketika proses pembelajaran”²⁰.

e. Proses pembelajaran dan Evaluasi

Proses pembelajaran yaitu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik dengan siswa dengan menjalin komunikasi edukatif dengan menggunakan strategi, pendekatan, prinsip dan metode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Berikut metode yang sering digunakan dalam pelajaran Ke-NU-an di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus :

- 1) Metode ceramah, Metode ini sering digunakan pada materi terkait tentang sejarah dan latar belakang Nahdatul Ulama dan lain-lainnya.
- 2) Metode diskusi, Metode diskusi ini sering digunakan pada pembahasan studi kasus, di kelas VII beberapa pertemuan dilakukan studi kasus untuk memecahkan masalah seperti yang dikatakan oleh Uswatun Khasanah yaitu salah satu siswa di kelas VII F :

“Pada saat pelajaran Ke-NU-an sering disajikan masalah-masalah untuk dipecahkan dengan metode diskusi yaitu studi kasus, seperti mengulas sejarah menara kudus yang merupakan pendirinya tokoh-tokoh Nahdatul Ulama di Kudus”.

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Gufron S.Ag, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum di MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kudus pada 17 Januari 2022 pukul 08.10-09.05 WIB

- 3) Metode pemberian tugas, metode pemberian tugas merupakan pekerjaan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk dikerjakan dengan tujuan merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Faik Shobri S.Pd :

“Metode juga kita rancang sesuai dengan materi. Biasanya metode yang digunakan ya ceramah, diskusi, memberikan tugas seperti menyelesaikan studi kasus yang berkaitan dengan Ke-NU-an dilingkungan sekitar”²¹.

Selanjutnya tahap yang paling akhir dalam proses pembelajaran yaitu evaluasi. Evaluasi ini akan menjadi target atau tujuan akhir yang nantinya peserta didik akan diberikan ujian melalui hasil penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran Ke-NU-an. Pernyataan ini mengarah pada target pembelajaran yang ingin dicapai dalam setiap mata pelajaran. Sehingga apapun yang akan disampaikan kepada peserta didik disesuaikan dengan standart kompetensi yang diinginkan. Untuk persiapan mengajar, menurut Faik Shobri S.Pd mengungkapkan :

“Ya terkadang saya diskusi dulu dengan teman-teman guru, yang saya anggap pengetahuan ngajarnya lebih mumpuni dari saya, selebihnya ya membaca buku rujukan yang saya anggap mendukung”²²

1. Proses Internalisasi Pembentukan Karakter Kebangsaan Di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Pendidikan karakter kebangsaan mempunyai peran yang penting dalam upaya memajukan peradaban bangsa, agar Indonesia menjadi bangsa yang semakin terdepan dan memiliki daya saing global dengan SDM yang berilmu, berwawasan dan berkarakter. Perbincangan mengenai pembentukan, pendidikan, dan pembinaan karakter bangsa mencakup wilayah yang sangat luas karena terkait dengan

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Faik Shobri S.Pd selaku guru mata pelajaran Ke-NU-an di MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kudus pada 15 Januari 2022 pukul 9.55-10.40 WIB

²² Hasil wawancara dengan Bapak Faik Shobri S.Pd selaku guru mata pelajaran Ke-NU-an di MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kudus pada 15 Januari 2022 pukul 9.55-10.40 WIB

pengembangan potensi—potensi keunggulan bangsa itu sendiri. Dalam hal ini dapat juga disebutkan bahwa karakter merupakan hal yang tidak bisa di hindari dalam berbangsa dan bernegara. Hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter kebangsaan berperan pula sebagai kekuatan peneguh sehingga bangsa ini tidak mudah terpecah belah. Oleh karena itu, karakter kebangsaan harus dibangun dan dibentuk untuk menjadikan Indonesia bangsa yang terhormat, seperti yang ada di MTsNUNurulHudaJetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Moh.Ahlish, S.Ag,M.Pd yaitu :

“ Tujuan ditanamkannya pendidikan karakter kebangsaan di lingkungan madrasah ini agar menumbuhkan dan memperkuat jati diri pada peserta didik sehingga dapat menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan membentuk manusia dan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan menjadi bangsa yang bermartabat.”²³

Pembentukan dan pembinaan karakter kebangsaan harus diimplementasikan secara nyata untuk menjaga jati diri bangsa dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Sebagai warga negara multikultural, rakyat Indonesia terdiri dari beragam suku bangsa, bahasa, budaya, ras, dan agama. Dalam kerangka berpikir Bhinneka Tunggal Ika ini, tentu diperlukan adanya pemahaman bersama dari setiap komponen bangsa yang harus dipelajari sejak dini seperti dijenjang sekolah atau madrasah . Pada awalnya, perkembangan pendidikan multikultural ini adalah pendidikan interkultural yang memiliki 2 tujuan, yaitu untuk mengembangkan nilai-nilai universal yang bisa diterima oleh semua kalangan kelompok yang berbeda melalui upaya perubahan tingkah laku agar tidak meremehkan budaya khususnya kaum minoritas, serta untuk menumbuhkan sikap toleransi dalam diri individu terhadap berbagai perbedaan rasial, etnis, agama, dan sebagainya.

Dalam hal ini, pendidikan interkultural dapat menjadi sarana untuk membina dunia yang aman dan sejahtera,

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala MTs NU Nurul Huda yaitu H.Moh.Ahlish, S.Ag,M.Pd pada 20 januari 2022 pukul 08.15 WIB

karena dapat memperluas pandangan seseorang bahwa kebenaran tidak dimonopoli oleh perorangan atau kelompok tertentu. Selanjutnya dalam pendidikan multikultural, peserta didik diajak untuk menerima perbedaan dalam menumbuhkan kesadaran tentang keanekaragaman, kesetaraan, kemanusiaan, keadilan dan nilai-nilai demokrasi. Dengan memahami konsep multikulturalisme, siswa dapat memahami dan menerima hakikat perbedaan. Selain itu pendidikan multikultural mampu memperhalus sensibilitas manusia, karena Peserta didik akan mampu melihat eksistensi keberagaman sebagai khasanah untuk memperkaya kehidupan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terdapat beberapa nilai yang nkarakter kebangsaan yang ditanamkan dalam lingkungan MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kaliwungu Kudus yaitu sebagai berikut :

Tabel 4 6
Implementasi karakter

No.	Karakter	Bentuk Implemnetasi karakter
1.	Religius	a. Peserta didik melaksanakan tadarus setiap hari sabtu b. Melaksanakan doa setelah dan sesudah pembelajaran c. Melaksanakan sholat berjamaah
2.	Cinta Tanah Air	a. Peserta didik diajarkan untuk mengetahui budaya lokal adat istiadat di Indonesia b. Menjaga nama baik bangsa Indoneisa c. Mencintai produk– produk dalam negeri
3.	Sopan Santun	a. peserta didik berjabat tangan ketika bertemu dengan Guru b. membungkukan badan ketika melewati depan guru c. selalu berpakaian rapi dan bersih

4.	Toleransi	Saling menghargai Keyakinan seseorang baik di dalam madrasah maupun diluar madrasah
5.	Ramah saling Tegur sapa satu sama lain	Menerapkan sikap Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S)
6.	Nasionalisme	Melakukan Upacara Bendera setiap hari senin, memperingati hari-hari besar Nasional, seperti Upacara 17 Agustus, Hari Kartini, Hari pahlawan dan sumpah pemuda

Dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan untuk pengimplemntasian penanaman pendidikan karakter kebangsaan kearah yang lebih baik, pada dasarnya pembentukan karakter kebangsaan dilakukan dengan suatu hal pembiasaan dan keteladanan bersikap mulia yang ditanamkan pada tingkah laku guru, selain itu melalui keteladanan yang diperoleh dari lingkungan keluarga, dengan demikian peserta didik akan memiliki sikap atau perilaku teladan yang baik, beretika sesuai norma, dan lain sebagainya. Adapun yang dilakukan dalam penanaman pendidikan karakter kebangsaan di MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kaliwungu Kudus seperti keteladanan baik yang diperoleh dari lingkungan peserta didik, keluhuran moral, kematangan mental dan pengetahuan, Perilaku sopan santun yang dicontohkan dari guru.

2. Pembentukan Karakter Kebangsaan pada Mata Pelajaran Ke-NU-an di Kelas VII F Di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, salah satunya yaitu karakter kebangsaan, selain orang tua, guru sebagai peran pengganti dari kedua orang tua memiliki tanggung jawab yang wajib dalam membimbing siswa berakhlak baik sesuai dengan ajaran agama Islam khususnya berhaluan *Ahlussunah Wal Jama'ah*. Tugas pokok sebagai pendidik atau guru adalah mendidik anak kita, mendampingi mereka dan mendidik mereka supaya menjadi anak anak yang berkarakter baik, beriman

dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan yang tinggi. Seperti halnya ungkapan dari beliau Bapak Moh.Ahlish, S.Ag,M.Pd yaitu tentang pentingnya implementasi pendidikan karakter kebangsaan adalah:

“Sangat penting sekali. Karena penanaman karakter kebangsaan perlu diajarkan mulai sejak dini, yaitu sejak siswa mulai masuk di area madrasah ini, agar siswa merasa terbiasa dalam menjalani pada kehidupan sehari-hari”²⁴

Di MTs NU Nurul Huda menjadikan mata pelajaran Ke-NU-an selain sebagai mata pelajaran muatan lokal untuk madrasah yang berada dibawah naungan LP Maarif NU juga mempunyai tujuan untuk mendorong siswa agar lebih memahami secara mendalam ajaran NU, yang nantinya akan mempunyai akhlakul karimah sebagai karakter yang baik di berbagai kehidupan. Sebagaimana tujuan Ke-NU-an yang merupakan bentuk pendidikan karakter kebangsaan di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo yang dijelaskan oleh Waka Kurikulum beliau Bapak Gufron, S.Ag, M.Pd.I mengungkapkan :

“Karakter siswa dibentuk melalui nilai-nilai aswaja dengan cara kegiatan rutinan seperti membaca do’a sebelum belajar, tahlil, istighasah ketika ada peringatan hari besar, dari sini diharapkan siswa terbiasa mengenal kegiatan amaliyah aswaja”²⁵.

Pembentukan karakter terus dilakukan dengan keterbiasaan guna menjadikan siswa terbiasa melakukannya , dan juga termasuk dari tujuan mata pelajaran Ke-NU-an bahwa karakter siswa dapat dibentuk melalui kegiatan positif sehari-hari, seperti yang diungkapkan beliau Bapak Moh.Ahlish, S.Ag,M.Pd bahwa:

“Mengenai karakter siswa saya lihat mereka mempunyai karakter berbeda-beda, ada siswa yang rajin, ada pula yang malas, tetapi dalam kaitannya dengan mata pelajaran Ke-Nu-an saya melihat peningkatan ibadah mereka mulai membaik, saya melihat setiap dzuhur diadakan sholat

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala MTs NU Nurul Huda yaitu H.Moh.Ahlish, S.Ag,M.Pd pada 20 januari 2022 pukul 08.15 WIB

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Gufron S.Ag, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum di MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kudus pada 17 Januari 2022 pukul 08.10-09.05 WIB

berjama'ah mereka langsung terbiasa berangkat ke masjid untuk sholat berjama'ah, kegiatan ini terus dilakukan guna untuk meningkatkan karakter siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik”²⁶

Pendidikan karakter kebangsaan pada mata pelajaran Ke-NU-an di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus mengarah pada implementasian nilai-nilai di dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian (evaluasi). Pengenalan nilai-nilai sebagai pengetahuan melalui bahan-bahan ajar tetap diperkenalkan, tetapi bukan merupakan penekanan, yang ditekankan atau yang diutamakan adalah penginternalisasian nilai-nilai melalui proses pembelajaran. Untuk melancarkan kegiatan pembelajaran Ke-NU-an di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus dalam membentuk karakter kebangsaan pada siswa, maka guru yang bersangkutan menyiapkan RPP yang mengacu pada silabus dan didesain sesuai dengan ruang lingkup sekolah yang sesuai dengan LP Maarif NU yaitu seperti peserta didik, tujuan pembelajaran, guru yang memiliki pengalaman pembelajaran dan juga sumber-sumber belajar yang memadai.

Komponen pembelajaran memiliki peran penting untuk tercapainya sebuah pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, hal ini dengan kaitannya dengan mata pelajaran Ke-Nu-an sebagai pembentukan karakter kebangsaan pada siswa peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus berkaitan dengan nilai, membangun kepedulian murid terhadap nilai, dan akan membantu menginternalisasi nilai-nilai kepada murid pada tahap pembelajaran. Diantaranya adalah:

- a. Guru datang ke sekolah tepat waktu. Bertujuan untuk membiasakan kedisiplinan agar siswa juga terbiasa menirukn kebiasaan guru yaitu disiplin.
- b. Guru memiliki etika yang baik ketika masuk kelas dengan salam dan senyum ramah. Salam dan senyum selalu diterapkan untuk menciptakan susana kelas yang harmonis sebelum pembelajaran, hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa tegang serta tercapainya pembelajaran yang efektif.

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala MTs NU Nurul Huda yaitu H.Moh.Ahlish, S.Ag,M.Pd pada 20 januari 2022 pukul 08.15 WIB

- c. Melaksanakan tadarus Alquran setiap hari sabtu disetiap kelas.
- d. Berdo'a sebelum pembelajaran. Berdo'a merupakan kegiatan penting dalam melakukan apapun termasuk dalam pembelajaran, hal ini berkaitan dengan membiasakan siswa untuk selalu berdo'a sebelum melakukan apapun.
- e. Guru mensuport kegiatan siswa baik dibidang ekstrakurikuler maupun di intrakurikuler, dalam segi Ke-NU-an yaitu membentuk komisariat IPNU-IPPNU.
- f. Mendo'akan siswa yang tidak hadir atau sakit. Hal ini dilakukan untuk membentuk karakter siswa bahwa peduli sesama merupakan suatu hal yang sangat baik untuk dirinya.

Dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pihak MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kudus, maka dapat dikelompokkan menjadi beberapa tema yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter kebangsaan, yaitu:

- a. Sekolah melaksanakan ibadah bersama secara rutin setiap harinya, yang dipimpin oleh seorang guru secara bergantian menurut jadwal imam salat yang sudah ditentukan.
- b. Sekolah mengadakan upacara hari-hari besar nasional dan keagamaan dengan pelaksana warga sekolah,
- c. Sekolah mengadakan peringatan hari lahir MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Kedungdowo dan kegiatan hari besar Islam, seperti peringatan maulid nabi Muhammad SAW, peringatan Isro' Mi'roj dan lain-lain, karena didalamnya didasari dengan ajaran Ke-NU-an seperti tahlil, istighasah, membaca maulid alberjanzi, sholawat dan lain-lain.
- d. Sekolah mengadakan kunjungan ke tempat-tempat khusus yang bernuansa Ke-NU-an seperti ziarah walisongo dan ulama-ulama lainnya.²⁷
- e. Terdapat upaya atau kebijakan khusus di sekolah yang mana keputusan dari kepala sekolah apabila ada penyimpangan, kesalahan, dan lainnya yang dilakukan oleh guru pada saat menjalankan tugasnya yang merupakan bentuk dari sikap tanggung jawab.²⁸

²⁷ Standar Isi Kurikulum Ke-NU-an LP Maarif NU PWNU Jateng, 8

²⁸ Hasil dari observasi dari berbagai kegiatan yang ada di MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kaliwungu Kudus pada 21 Januari 2022 pukul 09.10- 10. 10.30 WIB

Dari kegiatan yang dilaksanakan tersebut diharapkan akan membentuk karakter kebangsaan yang baik seperti tanggung jawab, jujur, semangat, menghargai prestasi, kreatif, demokratis, mandiri dan kepedulian terhadap sesama, toleransi, cinta tanah air, dan ramah saling tegur sama satu dengan lain.

